

ABSTRAK

Fitriana Nur Cahyani. 210521100006. Program Studi Sosiologi. Konstruksi Sosial Labeling Perawan Tua pada Masyarakat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial terhadap perempuan yang belum menikah di usia tertentu di Desa Geger, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya stigma “perawan tua”. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan bagaimana realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, melibatkan perempuan yang belum menikah di usia lebih dari 21 tahun, masyarakat Desa Geger, serta tokoh adat yang memahami budaya setempat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma "perawan tua" di Desa Geger terbentuk melalui konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma budaya yang mengharuskan perempuan menikah di usia muda. Masyarakat masih menganggap bahwa pernikahan adalah kewajiban perempuan, sehingga mereka yang belum menikah pada usia yang dianggap matang sering kali mengalami tekanan sosial, berupa cibiran, pertanyaan berulang, hingga perjodohan paksa. Faktor utama yang melatarbelakangi konstruksi ini adalah budaya patriarki yang masih kuat, kontrol sosial dari keluarga dan lingkungan, serta ekspektasi terhadap perempuan untuk menjalankan peran domestik. Meskipun terdapat perubahan sosial akibat perkembangan pendidikan dan modernisasi, norma tradisional masih sangat dominan dalam membentuk realitas sosial perempuan lajang di Desa Geger.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Perawan Tua, Masyarakat Desa Geger

ABSTRACT

Fitriana Nur Cahyani. 210521100006. Sociology Study Program. The Social Construction of " Spinster " in the Community of Geger Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency.

This study aims to understand how the social construction of unmarried women at a certain age in Geger Village is formed, as well as the factors influencing the emergence of the " Spinster " stigma. This research utilizes the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann, which explains how social reality is shaped through the processes of externalization, objectivation, and internalization.

The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving unmarried women over the age of 21, members of the Geger Village community, and traditional leaders familiar with local culture. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, with data validity ensured through source triangulation.

The results of this study indicate that the stigma of " Spinster " in Geger Village is constructed through social norms that expect women to marry at a young age. The community still perceives marriage as an obligation for women, leading to significant social pressure on those who remain unmarried beyond the culturally accepted age. This pressure manifests in forms such as ridicule, persistent questioning, and even forced matchmaking. The primary factors underlying this construction include the strong influence of patriarchal culture, social control from families and the community, and societal expectations for women to fulfill domestic roles. Although social changes due to educational and modernization advancements have begun to emerge, traditional norms remain dominant in shaping the social reality of unmarried women in Geger Village.

Keywords: *Social Construction, Spinster, Geger Village.*